

**PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS MODEL ASSURE DAN ADDIE DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN**

**Alma'rifatul Aisyah<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsisimpuan

[rifatulaisyah416@gmail.com](mailto:rifatulaisyah416@gmail.com)

---

**ABSTRACT;** *The development of learning innovation is a systematic process aimed at creating, adapting, and implementing new ideas in teaching and learning activities to improve the effectiveness, efficiency, and quality of students' learning outcomes. The background of this study is based on the demands of education in the era of globalization and technological advancement, which require learning processes to be relevant to 21st-century skills. In this context, teachers are expected not only to act as transmitters of knowledge but also as facilitators and innovators of learning. The problem addressed in this study is the limited implementation of systematically designed learning innovations that are aligned with students' characteristics. Therefore, this study aims to describe the concept of learning innovation development, explain its development procedures, and analyze the application of the ASSURE and ADDIE models in supporting innovative learning. The research method used is a literature study with a descriptive qualitative approach by analyzing various relevant sources. The results and discussion indicate that learning innovations developed through stages of needs analysis, planning, development, implementation, and evaluation are able to create a more engaging, challenging, and meaningful learning environment for students. The ASSURE model emphasizes the analysis of learners' characteristics and effective use of media, while the ADDIE model offers a comprehensive and sustainable instructional development cycle. In conclusion, the development of learning innovation based on systematic models is a crucial foundation for improving educational quality and preparing students to become critical, creative, independent, and ready to face the challenges of the digital era.*

**Keywords:** *Learning Innovation, Instructional Development, Assure Model, Addie Model, Educational Quality.*

**ABSTRAK;** Pengembangan inovasi pembelajaran merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk menciptakan, mengadaptasi, dan menerapkan ide-ide baru dalam kegiatan belajar mengajar guna meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas hasil belajar peserta didik. Latar belakang kajian ini didasarkan pada tuntutan pendidikan di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang mengharuskan pembelajaran relevan dengan kebutuhan abad ke-21, sehingga guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi adalah masih terbatasnya penerapan

inovasi pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konsep pengembangan inovasi pembelajaran, menjelaskan prosedur pengembangannya, serta menganalisis penerapan model ASSURE dan ADDIE dalam mendukung pembelajaran inovatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui analisis berbagai sumber literatur yang relevan. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran yang dikembangkan melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik, menantang, dan bermakna bagi siswa. Model ASSURE menekankan analisis karakteristik peserta didik dan penggunaan media secara efektif, sedangkan model ADDIE menawarkan siklus pengembangan pembelajaran yang komprehensif dan berkelanjutan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan inovasi pembelajaran berbasis model yang sistematis merupakan fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, mandiri, serta siap menghadapi tantangan era digital.

**Kata Kunci:** Inovasi Pembelajaran, Pengembangan Pembelajaran, Model ASSURE, Model ADDIE, Mutu Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Memasuki era globalisasi dan transformasi digital, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan melek teknologi.(Rafliyanto & Mukhlis, 2023) Tantangan tersebut menuntut adanya perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga proses belajar tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pengembangan keterampilan dan sikap.

Salah satu upaya strategis untuk menjawab tantangan tersebut adalah melalui pengembangan inovasi pembelajaran. Inovasi pembelajaran dipahami sebagai proses sistematis dalam menciptakan, mengadaptasi, dan menerapkan ide, metode, serta media pembelajaran baru yang bertujuan meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran. Inovasi menjadi penting karena pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah dan minim pemanfaatan teknologi dinilai kurang mampu memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang

beragam.(Sani, 2022) Oleh karena itu, guru dituntut untuk berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan inovator yang mampu merancang pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan bermakna.

Namun demikian, pada praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan dalam pengembangan inovasi pembelajaran. Inovasi yang diterapkan sering kali bersifat parsial, tidak didasarkan pada analisis kebutuhan peserta didik, serta belum dirancang melalui prosedur yang sistematis dan berkelanjutan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran dan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar.(Hartutik & Aprilia, 2024) Oleh sebab itu, diperlukan suatu kerangka kerja yang jelas dan terstruktur sebagai acuan dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi pembelajaran.

Model pengembangan pembelajaran seperti ASSURE dan ADDIE dapat dijadikan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Model ASSURE menekankan pentingnya analisis karakteristik peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pemanfaatan media, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Sementara itu, model ADDIE menawarkan tahapan yang komprehensif, meliputi analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi, yang bersifat siklis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.(Haq, 2021) Kedua model ini memberikan landasan teoretis dan praktis yang kuat bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut, kajian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep dan prosedur pengembangan inovasi pembelajaran serta penerapan model ASSURE dan ADDIE dalam konteks pendidikan. Diharapkan, hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan serta kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan tuntutan era digital.

## METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui analisis makna, konsep, dan proses yang terjadi secara alamiah. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman konteks dan tidak berorientasi pada pengujian hipotesis.(Yuliana et al., 2025) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

untuk menggambarkan secara mendalam konsep pengembangan inovasi pembelajaran dan penerapan model ASSURE serta ADDIE.

## B. Jenis Penelitian

Studi pustaka (library research) adalah jenis penelitian yang menggunakan sumber-sumber tertulis sebagai data utama, seperti buku, jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen resmi. Studi pustaka bertujuan untuk mengkaji dan mensintesis teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu secara sistematis. (Nita et al., 2023) Jenis penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, karena penelitian ini berfokus pada kajian konseptual dan teoretis tanpa melibatkan subjek penelitian secara langsung di lapangan.

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif studi pustaka terdiri atas data primer berupa buku rujukan utama dan artikel jurnal ilmiah, serta data sekunder berupa laporan penelitian, dokumen kebijakan pendidikan, dan sumber pendukung lainnya. (Sutaryo, Jaya, Swasono, Baswir, & Prijambada, n.d.) Sumber data penelitian ini meliputi buku-buku pendidikan, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen ilmiah yang membahas inovasi pembelajaran dan model ASSURE serta ADDIE.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yaitu menelusuri, mengidentifikasi, dan mengkaji dokumen tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. (Sugeng, 2022) Data dikumpulkan melalui penelusuran literatur secara sistematis dengan cara mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengklasifikasikan sumber-sumber pustaka yang relevan dengan tujuan penelitian.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan data), penyajian data (pengorganisasian data secara sistematis), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. (Ph.D & Indonesia, 2023) Data dianalisis secara kualitatif dengan

menginterpretasikan isi literatur untuk menemukan konsep, tahapan, dan implikasi pengembangan inovasi pembelajaran berbasis model ASSURE dan ADDIE.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Konsep Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Pengembangan inovasi pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk menciptakan, mengadaptasi, serta menerapkan berbagai pembaruan dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Inovasi pembelajaran tidak hanya dimaknai sebagai penggunaan metode atau media baru, tetapi lebih pada upaya strategis dalam memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi di kelas, seperti rendahnya motivasi belajar, keterlibatan siswa yang minim, serta ketidaksesuaian pendekatan pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.(Fathurrohman, n.d.) Oleh karena itu, inovasi pembelajaran harus berangkat dari permasalahan nyata dan kebutuhan riil dalam proses pembelajaran.

Konsep pengembangan inovasi pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator dan inovator yang merancang pengalaman belajar agar siswa dapat terlibat secara aktif, berpikir kritis, kreatif, serta mampu membangun pengetahuan secara mandiri.(GIIta, Annas, & Kobandaha, 2025) Pengembangan inovasi pembelajaran menuntut guru untuk memahami karakteristik peserta didik, baik dari aspek kemampuan awal, gaya belajar, minat, maupun latar belakang sosial dan budaya. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam merancang strategi, metode, dan media pembelajaran yang relevan dan efektif.

Selain berorientasi pada peserta didik, pengembangan inovasi pembelajaran juga berkaitan erat dengan pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran. Di era digital, teknologi berperan sebagai sarana pendukung untuk menciptakan pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan kontekstual. Penggunaan media digital, platform pembelajaran daring, serta sumber belajar berbasis teknologi dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran dan memperluas akses belajar peserta didik.(Azhari, Afif, Nurdin, & Kosim, 2023) Namun demikian, pemanfaatan teknologi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik agar inovasi yang diterapkan benar-benar berdampak positif.

Pengembangan inovasi pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi. Tahapan tersebut bersifat siklis, artinya hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran secara berkelanjutan. (Puteri, Nasution, & Nasution, 2025) Dengan demikian, konsep pengembangan inovasi pembelajaran menjadi fondasi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan pembelajaran yang bermakna, serta menyiapkan peserta didik yang adaptif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

## 2. Urgensi Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran memiliki urgensi yang sangat tinggi dalam konteks pendidikan modern, terutama di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan dinamika sosial masyarakat. Perubahan tersebut menuntut dunia pendidikan untuk terus beradaptasi agar mampu menyiapkan peserta didik yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif, serta memiliki literasi digital yang baik. Pembelajaran yang bersifat konvensional dan berpusat pada guru dinilai kurang efektif dalam menjawab tuntutan tersebut, sehingga diperlukan inovasi yang mampu mengubah proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan.

Urgensi inovasi pembelajaran juga berkaitan dengan keberagaman karakteristik peserta didik. Setiap siswa memiliki kemampuan awal, gaya belajar, minat, dan latar belakang yang berbeda-beda. Tanpa adanya inovasi, pembelajaran cenderung bersifat seragam dan tidak mampu mengakomodasi perbedaan tersebut, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa. (Maisarah, Lestari, & Sakulpimolrat, 2022) Melalui inovasi pembelajaran, guru dapat mengembangkan strategi, metode, dan media yang lebih variatif dan fleksibel, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Selain itu, inovasi pembelajaran menjadi penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Inovasi memungkinkan terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif, menantang, dan menyenangkan, sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Pembelajaran yang inovatif juga mendorong siswa untuk membangun pengetahuan secara mandiri, memecahkan masalah, serta mengaitkan

materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Hal ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman konsep dan daya tahan belajar siswa.

Urgensi inovasi pembelajaran semakin kuat dengan adanya integrasi teknologi dalam pendidikan. Pemanfaatan teknologi sebagai media dan sumber belajar membuka peluang bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan adaptif. (Sukinem, Muslimah, & Sholihah, 2022) Dengan demikian, inovasi pembelajaran tidak hanya menjadi pilihan, tetapi merupakan kebutuhan mendesak dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan menyiapkan generasi yang siap menghadapi tantangan global dan era digital.

### 3. Tahapan Pengembangan Inovasi Pembelajaran

Tahapan pengembangan inovasi pembelajaran merupakan rangkaian proses yang sistematis dan terencana untuk memastikan bahwa inovasi yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran. Pengembangan inovasi pembelajaran tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan harus melalui beberapa tahap yang saling berkaitan dan bersifat berkelanjutan. (Fauzi, 2023) Tahapan ini penting agar inovasi yang diterapkan tidak hanya bersifat baru, tetapi juga efektif, efisien, dan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran.

- a. **Analisis kebutuhan.** Pada tahap ini, guru atau pengembang pembelajaran mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya motivasi belajar, keterbatasan media, atau kurang optimalnya hasil belajar peserta didik. Analisis kebutuhan juga mencakup kajian terhadap karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Hasil analisis ini menjadi dasar dalam menentukan bentuk inovasi pembelajaran yang akan dikembangkan.
- b. **Perencanaan.** Pada tahap ini, ditetapkan tujuan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, serta media dan sumber belajar yang akan digunakan. Perencanaan dilakukan secara matang agar inovasi yang dirancang selaras dengan kurikulum, kebutuhan peserta didik, dan kompetensi yang ingin dicapai. Tahap ini juga mencakup penyusunan rancangan pembelajaran atau desain instruksional.
- c. **Pengembangan.** Pada tahap ini, rancangan pembelajaran yang telah disusun diwujudkan dalam bentuk produk atau kegiatan pembelajaran, seperti

pengembangan media, bahan ajar, atau perangkat pembelajaran lainnya. Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan prinsip keterpaduan antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.

- d. **Implementasi.** Inovasi pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Pada tahap ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing peserta didik agar terlibat aktif dalam pembelajaran.
- e. **Evaluasi.** Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas inovasi pembelajaran yang telah diterapkan, baik dari segi proses maupun hasil belajar. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan, sehingga pengembangan inovasi pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. (Sianipar, Hidayat, Ranupatma, Hafilah, & Hamidah, 2024)

#### 4. Penerapan Model ASSURE

Model ASSURE merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran yang dirancang untuk membantu guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara efektif. Penerapan model ASSURE dalam inovasi pembelajaran menekankan pentingnya perencanaan pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik serta keterpaduan antara tujuan, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. (Waruwu, 2024) Model ini dinilai relevan dalam konteks pendidikan modern karena mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

- a. **Analyze Learners**, yaitu menganalisis karakteristik peserta didik. Pada tahap ini, guru mengidentifikasi kemampuan awal, gaya belajar, minat, serta latar belakang peserta didik. Analisis ini menjadi dasar dalam menentukan pendekatan pembelajaran dan media yang sesuai agar pembelajaran lebih efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan memahami karakteristik peserta didik, inovasi pembelajaran dapat dirancang secara lebih tepat sasaran.
- b. **State Objectives**, yaitu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai serta



disesuaikan dengan hasil analisis peserta didik. Tujuan yang jelas akan memudahkan guru dalam memilih strategi, metode, dan media pembelajaran yang relevan.

- c. **Select Methods, Media, and Materials**, yaitu memilih metode, media, dan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik. Pada tahap ini, guru dapat mengintegrasikan berbagai media dan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.
- d. **Utilize Media and Materials**, yaitu memanfaatkan media dan bahan ajar dalam proses pembelajaran. Guru memastikan bahwa media digunakan secara optimal dan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang.
- e. **Require Learner Participation**, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik didorong untuk berpartisipasi melalui diskusi, pemecahan masalah, atau aktivitas kolaboratif.
- f. **Evaluate and Revise**, yaitu melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan inovasi pembelajaran agar lebih efektif dan berkelanjutan. (Sarah, Munawaroh, & Usman, 2023)

## 5. Penerapan Model ADDIE

Model ADDIE merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran yang banyak digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang sistematis, terstruktur, dan berorientasi pada peningkatan kualitas. Penerapan model ADDIE dalam pengembangan inovasi pembelajaran bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik serta dievaluasi secara berkelanjutan. (Suaedi & Fatqurhohman, 2022) Model ini bersifat fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran, baik pembelajaran tatap muka, daring, maupun blended learning.

- a. **Analysis (Analisis)**. Pada tahap ini, guru atau pengembang pembelajaran mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, permasalahan yang dihadapi, karakteristik peserta didik, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Analisis yang mendalam menjadi dasar utama dalam menentukan bentuk inovasi

pembelajaran yang akan dikembangkan agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik.

- b. Design (Desain). Pada tahap ini, dilakukan perancangan pembelajaran secara sistematis, meliputi penyusunan tujuan pembelajaran, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, perancangan media dan bahan ajar, serta perencanaan evaluasi pembelajaran. Desain pembelajaran disusun agar selaras dengan hasil analisis dan kompetensi yang diharapkan.
- c. Development (Pengembangan). Pada tahap ini, desain pembelajaran yang telah disusun diwujudkan dalam bentuk produk pembelajaran, seperti bahan ajar, media pembelajaran, modul, atau perangkat pembelajaran lainnya. Pengembangan dilakukan dengan memperhatikan kesesuaian antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran.
- d. Implementation (Implementasi). Inovasi pembelajaran yang telah dikembangkan kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun dan mengelola kelas agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.
- e. Evaluation (Evaluasi). Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar peserta didik. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model ADDIE mendukung pengembangan inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.(Fika, 2022)

## **B. Pembahasan**

Pengembangan inovasi pembelajaran, meliputi konsep, urgensi, tahapan pengembangan, serta penerapan model ASSURE dan ADDIE sebagai kerangka pengembangan pembelajaran yang sistematis. Secara konseptual, pengembangan inovasi pembelajaran dipahami sebagai upaya terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembaruan strategi, metode, dan media pembelajaran. Inovasi tidak hanya dimaknai sebagai sesuatu yang baru, tetapi sebagai solusi atas permasalahan pembelajaran yang dihadapi di

kelas, seperti rendahnya motivasi belajar, kurangnya partisipasi aktif peserta didik, serta keterbatasan dalam pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, inovasi pembelajaran memiliki orientasi yang kuat pada peningkatan efektivitas proses dan hasil belajar.

Urgensi inovasi pembelajaran semakin menguat seiring dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 dan perkembangan teknologi digital. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional cenderung tidak mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik serta kebutuhan kompetensi yang semakin kompleks. Inovasi pembelajaran memungkinkan terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar. Selain itu, inovasi juga berperan dalam menjembatani kesenjangan antara materi pembelajaran dan realitas kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Tahapan pengembangan inovasi pembelajaran yang meliputi analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi menunjukkan bahwa inovasi harus dirancang melalui prosedur yang sistematis. Tahapan ini memastikan bahwa inovasi yang dikembangkan tidak bersifat spontan atau parsial, melainkan berdasarkan kebutuhan nyata dan tujuan pembelajaran yang jelas. Sifat siklis dari tahapan tersebut memungkinkan adanya perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan.

Penerapan model ASSURE dan ADDIE memberikan landasan yang kuat dalam pengembangan inovasi pembelajaran. Model ASSURE menekankan pentingnya analisis karakteristik peserta didik dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik. Sementara itu, model ADDIE menawarkan kerangka pengembangan yang komprehensif dan fleksibel, mulai dari tahap analisis hingga evaluasi, yang mendukung pengembangan pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Kedua model ini saling melengkapi dan dapat digunakan sebagai acuan bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran inovatif. Dengan demikian, pengembangan inovasi pembelajaran berbasis model ASSURE dan ADDIE berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan kesiapan peserta didik dalam menghadapi tantangan era digital.

## KESIMPULAN

Pengembangan inovasi pembelajaran merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan perubahan kebutuhan peserta didik. Inovasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada penerapan teknologi digital, tetapi juga mencakup pembaruan dalam strategi, metode, media, serta pendekatan pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif, interaktif, dan bermakna. Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk kreatif dan adaptif dalam mengembangkan berbagai inovasi yang mampu menumbuhkan semangat belajar, meningkatkan keterlibatan aktif siswa, serta menanamkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Konsep inovasi pembelajaran menekankan pentingnya kolaborasi antara guru dan peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan produktif. Tujuan utama dari pengembangan inovasi ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong motivasi dan partisipasi siswa, mengembangkan kreativitas, serta mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Prosedur pengembangan inovasi dilakukan secara sistematis melalui tahapan analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, implementasi, serta evaluasi dan revisi berkelanjutan. Setiap tahap berperan penting dalam memastikan inovasi yang dihasilkan benar-benar relevan dan efektif diterapkan di lingkungan pendidikan.

Model ASSURE dan ADDIE menjadi panduan praktis yang sangat membantu guru dalam merancang dan menerapkan inovasi pembelajaran. Model ASSURE berfokus pada penggunaan media pembelajaran secara efektif, sedangkan model ADDIE memberikan struktur yang komprehensif dalam merancang, mengembangkan, dan mengevaluasi pembelajaran. Integrasi kedua model ini menghasilkan inovasi pembelajaran yang adaptif, terarah, dan berorientasi pada peningkatan kualitas proses serta hasil belajar.

Dengan demikian, pengembangan inovasi pembelajaran bukan sekadar tren pendidikan, tetapi merupakan kebutuhan mendesak untuk menciptakan generasi yang kompeten, kreatif, dan berdaya saing tinggi. Inovasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan berbasis model pengembangan yang tepat akan menghasilkan sistem pembelajaran yang dinamis, relevan dengan zaman, dan mampu menjawab tantangan dunia pendidikan di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari, D. S., Afif, Z., Nurdin, S., & Kosim, M. (2023). Konsep Pengembangan & Inovasi Kurikulum Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Teknologi Informasi. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 1241–1250.
- Fathurrohman, M. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Garudhawaca.
- Fauzi, I. (2023). Inovasi Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Menggunakan Aplikasi Kahoot di MAN 2 Probolinggo. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(1), 64–76. doi: 10.54471/tarbiyatuna.v16i1.2132
- Fika, N. A. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA ANIMASI BERBANTU POWTOON PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA. *JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN TERPADU*, 4(2), 220–231. doi: 10.32696/pgsd.v4i2.1765
- Gita, G. R., Annas, A. N., & Kobandaha, F. (2025). Inovasi Pembelajaran Digital: Tinjauan Literatur Tentang Model Dan Strategi Yang Efektif. *Educazione: Jurnal Multidisiplin*, 2(1), 120–128. doi: 10.37985/educazione.v2i1.41
- Haq, V. A. (2021). MENCERMATI PERBEDAAN MODEL ASSURE DAN ADDIE DALAM METODOLOGI PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PAI. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), 270–294.
- Hartutik, H., & Aprilia, R. (2024). Pengembangan Wordwall: Inovasi Media Pembelajaran Digital Terintegrasi. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1525–1540. doi: 10.58230/27454312.564
- Maisarah, M., Lestari, T. A., & Sakulpimolrat, S. (2022). Urgensi Pengembangan Media berbasis Digital Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 65–75. doi: 10.30821/eunoia.v2i1.1348
- Nita, Pratama, K. S., Veronika, J., Satri, O. Y., Wahyuni, S., Ardila, B., ... Saputra, B. (2023). *Pentingnya Ilmu Komunikasi Pada Era 4.0: Bunga Rampai*. Penerbit Berseri.
- Ph.D, U. S., & Indonesia, P. S. M. (2023). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. PT Salim Media Indonesia.
- Puteri, A. R., Nasution, W. N., & Nasution, M. I. P. (2025). Integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan: Konsep, Perkembangan, dan Inovasi Media

- Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(4). doi: 10.59818/jpi.v5i4.1760
- Rafliyanto, M., & Mukhlis, F. (2023). PENGEMBANGAN INOVASI PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL. *TARBIYATUNA: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 121–142. doi: 10.69552/tarbiyatuna.v7i1
- Sani, R. A. (2022). *Inovasi Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Sarah, M. M., Munawaroh, N., & Usman, A. T. (2023). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DENGAN APLIKASI QUIZIZZ DI ERA NEW NORMAL (Penelitian Pengembangan Aplikasi Di Kelas XI MAN 1 Garut). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(1), 117–136. doi: 10.25157/jwp.v10i1.8886
- Sianipar, E. R. M., Hidayat, F., Ranupatma, N. S., Hafilah, S., & Hamidah, S. (2024). Inovasi Pendidikan: Dampak Metode Pembelajaran terhadap Peningkatan Literasi Anak Disleksia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 40–58. doi: 10.55606/jubpi.v2i3.3011
- Suaedi, H., & Fatqurhohman, F. (2022). Pengembangan LKPD berbasis Teks Argumentatif melalui Inovasi Pembelajaran menggunakan Platform Gather Town di Masa Pandemi. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 237–246. doi: 10.32528/bb.v7i2.68
- Sugeng, B. (2022). *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Deepublish.
- Sukinem, S., Muslimah, M., & Sholihah, T. (2022). URGENSI KARAKTERISTIK INOVASI PENDIDIKAN TINGGI ISLAM. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 859–873. doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.619
- Sutaryo, Jaya, W. K., Swasono, S. E., Baswir, R., & Prijambada, I. D. (n.d.). *Membangun Kedaulatan Bangsa Berdasarkan Nilai-nilai Pancasila: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kawasan Terluar, Terdepan, dan Tertinggal (3T): Kumpulan makalah call for papers kongres Pancasila VII*. Pusat Studi Pancasila UGM.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230. doi: 10.29303/jipp.v9i2.2141

Yuliana, Gainau, P. C., Ginting, R., Mirosea, N., Jatmika, W., Kamela, H., ... Anandita, R. (2025). *Isu Riset Akuntansi Sektor Publik dan Pemerintahan: Pendekatan Inovatif dan Isu Terkini*. CV Eureka Media Aksara.